

Hubungan Harga Diri dan Narsisme pada Siswa dan Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Indonesia

Frisbile T. Thiro,¹ Jehosua S. V. Sinolungan,² Cicilia Pali²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia
Email: yutita2929@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to there was a correlation between self-esteem and Narcissism in Junior Highschool Students, Senior Highschool Students and College Students that use social media actively by collecting some of the literature that will be used for research literature review. Search data using two databases, Pubmed and Google Scholar. At the stage of selection of literature it was found that the ten literature that meets the inclusion and exclusion criteria. The number of samples research on the ten literature is 1.082 which consists of Junior Highschool Students, Senior Highschool Students and College Students who are actively using social media. The results of studies from ten literature review shows that there is a significant relationship between self-esteem and narcissism in junior highschool student, senior highschool student and college student that use social media. Of the ten journals, there were five journals that had a positive relationship between self-esteem and narcissism, with a total 737 samples while the other five journals had a negative relationship between self-esteem and narcissism with 345 samples.

Keywords: The relationship between self esteem and narcissism, junior highschool students, senior highschool students and college students

Abstrak: Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui apakah memang ada hubungan antara Harga diri dan Narsisme pada siswa SMP, siswa SMA dan Mahasiswa yang menggunakan media sosial secara aktif dengan cara mengumpulkan beberapa *literature-literature* yang nantinya akan digunakan untuk penelitian *literature review*. Pencarian data menggunakan dua *database* yaitu *Pubmed* dan *Google Scholar*. Pada tahap seleksi *literature* maka ditemukan sepuluh *literature* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel penelitian pada sepuluh *literature* tersebut adalah 1.082 yang terdiri dari Siswa dan Mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial. Hasil penelitian dari sepuluh *literature review* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan narsisme. Dari kesepuluh jurnal didapatkan lima jurnal yang memiliki hasil hubungan yang positif antara harga diri dan narsisme dengan jumlah sampel dari kelima jurnal tersebut adalah 737 sampel, sedangkan kelima jurnal yang lain didapatkan hasil hubungan yang negatif antara harga diri dan narsisme dengan jumlah 345 sampel.

Kata kunci: hubungan harga diri dan narsisme, Siswa SMP, Siswa SMA, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan berbagi, maupun sebagai salah satu cara untuk menunjukkan eksistensi diri. Seseorang pasti

mempunyai berbagai macam alasan untuk menggunakan media sosial. Entah itu hanya sekedar untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun untuk mengikuti salah satu yang

menjadi trend saat ini yaitu menggunakan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri. Ada berbagai macam media sosial seperti *Friendster, Line, Whatsapp, Path, Telegram, Blackberry Messenger, Instagram, Facebook, Path, Twitter, Tiktok* atau yang lainnya. Perkembangan penggunaan media sosial di Indonesia berkembang dengan sangat cepat. Riset yang dilakukan oleh Nielsen menunjukkan tingkat pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia mencapai 26%. Orang Indonesia menghabiskan waktu 1-5 jam setiap hari hanya untuk berinternet. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ICT Watch saat ini pengguna ponsel di Indonesia mencapai 180 juta orang dari sekitar 220 juta penduduk.¹ Media sosial merupakan media instan yang bisa digunakan oleh siapa saja. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media sosial juga menjadi sarana yang dapat digunakan oleh penggunanya dalam menggali berbagai informasi.² Ada beberapa karakteristik media sosial yakni partisipasi, keterbukaan, perbincangan, dan keterhubungan. Partisipasi yang memancing umpan balik dari setiap orang yang menggunakan media sosial. Keterbukaan yang dapat menjadi tempat para penggunanya saling terbuka dan juga berpartisipasi, contohnya lewat kolom komentar. Perbincangan, sebagai sarana terjadinya komunikasi dua arah. Keterhubungan menjadi salah satu sarana bagi semua orang dapat saling terhubung dan menjadi sumber informasi yang dapat diakses oleh para penggunanya, contohnya, seseorang dapat menggali berbagai informasi lewat suatu tautan (link) untuk ke website tertentu.³ Menurut Mcquail, media sosial mempunyai beberapa fungsi yaitu informasi, korelasi, kesinambungan, hiburan, dan mobilisasi. Informasi menjadi sarana informasi tentang berbagai hal. Korelasi merupakan salah satu fungsi media sosial yang mampu menjelaskan, menafsirkan atau mengomentari makna dari suatu peristiwa. Kesinambungan, media sosial berfungsi sebagai salah satu wadah untuk mengekspresikan budaya yang dominan, mengakui keberadaan

budaya khusus dan perkembangan budaya baru, selain menjadi tempat untuk mengeksperasikan budaya budaya, media sosial juga berperan untuk melestarikan budaya budaya tersebut. Hiburan, media sosial sebagai sarana untuk berelaksasi dan menyediakan hiburan-hiburan yang dapat dinikmati oleh para penggunanya. Mobilisasi, media sosial menjadi salah satu wadah untuk mempromosikan atau mengampanyekan tujuan masyarakat baik dalam bidang politik, pekerjaan, pembangunan ekonomi dan lain-lain.⁴ Harga diri merupakan penilaian yang dibuat oleh setiap individu yang mengarah pada dimensi yang positif dan negatif.⁵ Menurut Coppersmith karakteristik harga diri terbagi atas dua yaitu individu dengan harga diri tinggi dan individu yang memiliki harga diri rendah, individu yang memiliki harga diri yang tinggi mempunyai beberapa karakteristik yaitu aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik, berhasil dalam bidang akademik, dapat menerima kritikan dengan baik, percaya pada persepsinya dan reaksinya sendiri, dan tidak terpaku pada diri sendiri serta masalahnya sendiri. Sedangkan individu yang memiliki harga diri yang rendah mempunyai karakteristik yakni memiliki perasaan inferior, takut gagal dalam membina hubungan sosial, terlihat sebagai orang yang putus asa, merasa diasingkan dan tidak diperhatikan, kurang dapat mengekspresikan diri dengan baik, sangat tergantung pada lingkungan, tidak konsisten, dan secara pasif mengikuti lingkungan.⁶ Narsisisme adalah gangguan kepribadian dimana seseorang memiliki perasaan cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan. Orang yang mengalami gejala ini disebut narsisis (narcissist). Sigmund Freud mengambil memakai istilah narsis dengan mengambil dari tokoh dalam mitos Yunani yaitu Narkissos yang terlalu terobsesi dan mencintai dirinya sendiri, dia selalu pergi ke kolam hanya untuk melihat bayangan dirinya yang muncul di kolam. Suatu hari tanpa sengaja ia menjulurkan tangannya ke dalam kolam dan ia jatuh tenggelam dan di kolam itu tumbuh bunga

yang dinamakan bunga narsis.⁷ ciri-ciri orang yang memiliki perilaku narsisme menurut *Diagnosics and Statistik Manual, Fourth Editions Text Revision* yaitu yakin kalau dirinya unik dan istimewa, selalu ingin dipuji dan diperhatikan, sangat sensitif terhadap kritikan, dan membutuhkan pengakuan dari orang lain.⁸ Dampak yang dapat muncul akibat dari perilaku narsis pada pelajar dan mahasiswa yaitu mempunyai obsesi yang besar untuk tampil sempurna, dapat memecah konsentrasi saat belajar atau sedang melakukan aktivitas, respon negatif dari lingkungan, menimbulkan rasa iri, krisis percaya diri, narsis berlebihan, dan banyak yang benci.^{9,10}

Beberapa terminology kepribadian seperti *authority* yaitu keyakinan dia adalah seorang pemimpin dan orang-orang harus patuh kepadanya. *Exhibitionism*, yaitu keinginan untuk menyombongkan sesuatu atau pamer bakat atau kelebihan pada orang lain. *Exploitativeness*, yaitu mengeksploitasi orang lain untuk mencari keuntungan. *Entitlement*, yaitu mendapatkan pujian atau keistimewaan dari orang lain. *Vanity*, yaitu perilaku angkuh dan arogan. *Superiority*, yaitu keinginan atau perasaan superior untuk menilai orang lain tidak lebih dari pada dirinya dan selalu merasa bahwa derajatnya lebih tinggi dari pada orang lain. *Self-sufficiency*, yaitu percaya diri yang berlebihan serta keyakinan bahwa dirinya yang paling.¹¹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Adi et al menyatakan bahwa narsistik seseorang dapat diukur berdasarkan tingkat harga diri. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa semakin rendah harga diri seseorang maka semakin tinggi kecenderungan narsistik pada orang tersebut.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian *literature review*. *Literature review* adalah metode penelitian dengan menggunakan cara mencari literature-literature peneliti yang lain dan mengidentifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian tertentu, topik tertentu yang menjadi pilihan untuk diteliti.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Data sekunder yang didapat berupa hasil penelitian, artikel atau jurnal ilmiah bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan. Pencarian data menggunakan dua *database* dengan kriteria yang ditentukan yaitu *Pubmed* dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu “*The relationship between self esteem and narcissism, Junior Highschools Students, Senior Highschools Students and College student using social media*” dan “hubungan harga diri dan narsisme pada siswa dan mahasiswa pengguna media sosial di Indonesia”.

HASIL PENELITIAN

Pada tabel 1 menunjukkan hasil harga diri dan narsisme pada setiap literature, dan hasil dari literature ini diambil dari presentase tertinggi dari harga diri dan narsisme pada Siswa SMP dan Siswa SMA. Dari tabel ini dapat dilihat bahwa tidak dapat dipastikan bahwa jika harga diri tinggi maka narsisme akan rendah begitupun sebaliknya.

Tabel 1. Hasil distribusi harga diri dan narsisme pada Siswa SMP dan Siswa SMA

Peneliti	Harga Diri	Narsisme
Dewi et al ⁽²¹⁾	50% (Rendah)	58% (Narsis)
Wibowo et al ⁽²²⁾	Tidak dicantumkan	tidak dicantumkan
Lius et al ⁽²³⁾	44% (Sangat tinggi)	58% (Sedang)
Jelang et al ⁽²⁴⁾	Tidak dicantumkan	Tidak dicantumkan
Mau et al ⁽²⁵⁾	71% (Tinggi)	58% (Tinggi)

Pada tabel 2 menunjukkan hasil harga diri dan narsisme pada setiap literature, dan hasil dari literature ini diambil dari presentase tertinggi dari harga diri dan narsisme pada Mahasiswa. Dari tabel ini dapat dilihat bahwa tidak dapat dipastikan bahwa jika harga diri tinggi maka narsisme akan rendah begitupun sebaliknya.

Tabel 2. Hasil distribusi harga diri dan narsisme pada Mahasiswa

Peneliti	Harga Diri	Narsisme
Pradana, et al ⁽²⁸⁾	61,4% (Sedang)	58% (Sedang)
Annisa, et al ⁽²⁹⁾	45,84% (Tinggi)	62,5% (Rendah)
Hairul, et al ⁽³⁰⁾	Tidak dicantumkan	Tidak dicantumkan

Pada tabel 3 menunjukkan hasil distribusi uji statistik, dan didapatkan bahwa pada ketujuh penelitian terdapat hubungan yang bermakna, antara harga diri dan narsisme pada siswa SMP dan siswa SMA yang menggunakan sosial media

Tabel 3. hasil distribusi uji statistik pada siswa SMP dan siswa SMA

Peneliti	Uji	Hasil
Dewi, et al ⁽²¹⁾	<i>Pearson Correlation</i>	$r = -0,548$ Nilai sign. 0,000
Wibowo, et al ⁽²²⁾	<i>Bivariate Correlation</i>	$r = 0,774$ Nilai sign 0,00
Lius, et al ⁽²³⁾	<i>Spearman Correlation</i>	$r = -0,344$ Nilai sign 0,002
Jelang, et al ⁽²⁴⁾	<i>Uji t Parsial</i>	$t = 2,681$ Nilai sign 0,009
Mau, et al ⁽²⁵⁾	<i>Regresi Linier Sederhana</i>	$F = 8,340$ Nilai sign 0,000
Agita, et al ⁽²⁶⁾	<i>Pearson Correlation</i>	$r = 0,568$ Nilai sign 0,000
Muhammad, et al ⁽²⁷⁾	<i>Uji Korelasi Kendall tau</i>	0,011

Pada tabel 4 menunjukkan hasil distribusi uji statistik, dan didapatkan bahwa pada ketujuh penelitian terdapat hubungan yang bermakna, antara harga diri dan narsisme pada Mahasiswa

Tabel 4. Hasil distribusi uji statistik pada Mahasiswa

Peneliti	Uji	Hasil
Pradana, et al ⁽²⁸⁾	<i>Spearman Correlation</i>	$r = -0,346$
Annisa, et al ⁽²⁹⁾	<i>Pearson Corellation</i>	$r = -0,209$ Nilai sign 0,011
Hairul, et al ⁽³⁰⁾	<i>Pearson Corellation</i>	$r = -0,628$ Nilai sign 0,000

BAHASAN

Hasil dari setiap penelitian yang terdapat dalam kesepuluh literature ini dilakukan pada Siswa SMP, Siswa SMA dan Mahasiswa yang menggunakan sosial media secara aktif. penelitian yang diteliti oleh Dewi et al didapatkan hasil korelasi -0,548 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) yang bermakna negatif yang dapat diartikan terdapat hubungan yang bertolak belakang, jadi semakin rendah harga diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi perilaku narsisme. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lius et al didapatkan hasil korelasi -0,344 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Ini menunjukkan adanya korelasi negatif signifikan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adi et al didapatkan hasil $r = -0,346$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecenderungan narsisme. Pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al didapatkan hasil (r) sebesar -0,209 (p) 0,011 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hairul et al didapatkan hasil analisis -0,628 dengan $p = 0,000$, ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri (penerimaan diri) dengan kecenderungan narsistik. Pada kelima literature ini semuanya didapatkan hasil negatif, yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang saling bertolak belakang, dan dapat diartikan bahwa jika harga diri tinggi maka, perilaku narsisme rendah, begitupun sebaliknya jika perilaku narsisme tinggi maka harga diri rendah. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al didapatkan hasil korelasi sebesar 0,744 dengan nilai signifikan 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara harga diri dan penggunaan media sosial terhadap perilaku narsisme. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jardika et al pada didapatkan hasil uji t parsial variabel harga diri dengan narsistik diperoleh nilai uji $t = 2,681$ dan $p = 0,009$ (p

< 0,05). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mau et al didapatkan nilai F hitung 8,340 > Ftabel 3,87 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh antara harga diri terhadap kecenderungan narsistik. Pada penelitian yang dilakukan Agita et al didapatkan hasil sebesar 0,568 dengan sig. 0,000 ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan narsis pada remaja. kecenderungan narsistik pengguna Instagram. Pada yang dilakukan oleh Muhammad et al didapatkan hasil $\tau = 0,534$, dan nilai $p < 0,01$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara narsistik dengan harga diri. pada kelima literature terdapat didapatkan hasil positif, yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif atau searah dan dapat diartikan bahwa jika harga diri tinggi maka, perilaku narsisme juga akan tinggi begitupun sebaliknya jika harga diri rendah maka perilaku narsisme juga akan rendah.

SIMPULAN

Adanya hubungan positif dan negatif antara harga diri dan narsisme, bahwa siswa dan mahasiswa yang aktif menggunakan sosial media memiliki harga diri yang tinggi akan mempunyai perilaku narsisme yang rendah. Sebaliknya, adanya hubungan yang positif antara harga diri dan narsisme menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan mempunyai perilaku narsisme yang tinggi begitupun sebaliknya.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Luminmarso. Promosi atau Pemasaran Menjadi Daya Tarik Peserta Dalam Mengikuti Suatu Kejuaraan. *Sosiohumaniora* 2005; 23:10–1
2. Nurdiana R. Hubungan Narsisme dan Perilaku Selfie Pada Mahasiswa [Skripsi]. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
3. Dwiyono P. Representasi Maskulinitas Dalam Media Sosial (Analisis Semiotika pada Akun Instagram@Dailymanly). Universitas Muhammadiyah Malang 2018;51 (1):51.
4. Luminmarso. Promosi atau pemasaran menjadi daya tarik peserta dalam mengikuti suatu kejuaraan. *Sosiohumaniora* 2005; 23:10–1
5. Center for integrated Healthcare. Information from your Primary Care Team Self Esteem What is Self-Esteem? 2013;1–3.
6. Kupperschmidt BR. Multigenerational employees: strategies for effective management. *The Helath Care Manager* 2000;19(1):65-76.
7. Yaqin HIA. Fenomena narsisme di kalangan siswi SMK Ma'arif Tunjungan Blora dan solusi penanganannya dengan bimbingan dan konseling Islam [Skripsi]. Semarang: UIN Walisongo, 2016.
8. Ronningstam E. Narcissistic Personality Disorder. *Encycl Ment Heal* Second Ed. 2016;182–6.
9. Kwiatkowska MM, Julkowski T, Rogoza R, Eemojtel-Piotrowska M, Fatfouta R. Narcissism and trust: Differential impact of agentic, antagonistic, and communal narcissism. *Personality and Individual Differences* 2019;137: 139-43.
10. Kaplan DM. Freud's "On Narcissism: An Introduction." *J Am Psychoanal Assoc* 1994;42(3): 908–10.
11. Teniawaru A, Wicaksono B, Sanatuzzulfa R. Hubungan Antara Kecenderungan Kepribadian Narsistik dan Financial Literacy dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *J Psikol.* 2018;2(1):1-13.
12. Julian A. Hubungan antara kepribadian narsistik pada remaja dengan kecerdasan emosional [Skripsi].

- Semarang: Universitas Katolik Soegija-pranata, 2013
13. Dewi CG, Ibrahim Y. Hubungan self-esteem (harga diri) dengan perilaku narsisme pengguna media sosial Instagram pada siswa SMA. *J Neo Konseling* 2019;1(2):1-7.
 14. Wibowo Y, Maria Silaen SJ. Hubungan Self Esteem Dan Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Perilaku Narsisme Di Kalangan Siswa Kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya. *Universitas Persada Indonesia* 2018;2(2):109-15.
 15. Triyono AA, Ambarwati KD. Jurnal Ilmiah Psikohumanika. *Jurnal Psikohumanika* 2018;X(2):69-82.
 16. Hardika J, Noviekayati I, Saragih S. Hubungan Self-Esteem dan Kesepian dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelit dan Pemikir Psikologi)*. 2019;14(1):1.
 17. Maulidania H. Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Instagram [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017
 18. Maulina AV. Hubungan Antara Harga Diri dan Narsis Pada Remaja Pengguna Path [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017.
 19. Najib MA, Sugiarto A, Erawati E. Swafoto Narsistik dan Harga Diri Remaja. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 2017;2(2): 103-10.
 20. Adi PS, Yudiati MEA. Harga diri dan kecenderungan pada pengguna Friendster. *Jurnal Psikologi* 2009; 3(1):25-32.
 21. Bhakti AK. Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Pengguna Instagram Ditinjau dari Jenis Kelamin [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016
 22. Dalimunthe HA, Br Sihombing DM. Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area. *J Educ Hum Soc Sci* 2020; 2(3):697-703.